

**PENGARUH ACARA MAMAH DAN AA BERAKSI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MASYARAKAT DI GUNUNG MESIR
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

MEIZI ALPANI
NIM. 1711310056

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Meizi Alpani NIM: 1711310056 yang berjudul

“Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai

Religius Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan”. Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan

dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Bengkulu

Bengkulu, 06 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP. : 1957 0510 199203 1001

Wira Madi Kusuma, M.S.I

NIP. : 1986 0101 201101 1012

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si

NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Meizi Alpani, NIM: 1711310056** yang berjudul
**“Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai
Religius Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan”**. Telah diuji dan
dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **12 Juli 2021**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.



Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Dra. Agustin, M.Ag
NIP. 19680871994032005

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 197505262009121001

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul “**Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021
Saya yang menyatakan



Meizi Alpani
NIM. 1711310056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Meizi Alpani
NIM : 1711310056
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**Pengaruh Acara Mamah dan Aa. Beraksi terhadap Pemahaman Nilai-nilai Religius
Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 11 % pada tanggal 25 bulan Mei tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Suryani, M.Ag
NIP 196901101996032002

Bengkulu, 25 Mei 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak"

"Jawaban dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar dan Tak Kenal Putus Asa"

" Selama Ada Niat dan Keyakinan Semua Akan Jadi Mungkin"

" Pendidikan Merupakan Senjata Paling Ampuh yang Bisa Kamu Gunakan Untuk Merubah Dunia"

" Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan"

"Jangan Menunda Pekerjaan Sampai Besok Jika Sehari Dapat Diselesaikan Maka Tuntaskanlah"

"Orang yang Mampu Belajar dari Kesalahan adalah Orang yang Berani Untuk Sukses"

"Hari Ini Harus Lebih Baik dari Hari Kemarin dan Hari Esok adalah Harapan"

PERSEMBAHAN

Allhamdullillah sujud syukurku atas karunia Allah Swt yang telah memberikan segala kenikmatan kesehatan dan kemudahan bagiku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, teruntuk Bapakku (Junilian) dan Ibu ku (Desmawati) yang sangat aku sayangi, aku cintai dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang sangat besar dan selalu meberikan do'a dengan tulus untuku, selalu meberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanan yang tidak bisa terbalas dari apapun juga.
2. Teruntuk kedua kakak ku (Eli Novita) dan (Deko Afrianto) dan kedua kakak ipar ku (Johan Efendi) dan (Leni Suherman)terimahkash selalu mendukungku , dan memberikan semangat untukku.
3. Teruntuk keponakan ku (Ilham Hadi Pranata) (Varena Sovia Amelia) (Aprilia Grecenna) (Cerilia Anice Putri) yang selalu mendo'akan ku dan mengharapakan keberhasilanku
4. Untuk Keluarga besarku baik dari pihak Bapak dan pihak Ibu ku, Terimah kasih selalu mendukungku menasihati ku dan selalu menyayangiku.
5. Untuk sepupuku ,(Tiara lestari),(Wira Sundari), (Mardiana puspita), (Muhammad Aziz) yang selalu mendo'akan ku dan mengharapakan keberhasilanku
6. Untuk sahabat seperjuanganku (Angga Prayoga),(Marisa Yulia Anggraini), (Apendri Sulistio spd) (Opto Widodo), (Yusrizal Pratama), (Nur Muhammad Syaputra), (Andika Saputra), (Ahwin Afriantoni), (Dheki Albet) , (Kartika Sari A,md), (Oktavia Mayang Sari Spd).
7. Teman- teman seperjuangan komunikasi dan penyiaran islam (kpi) angkatan 2017 , Terutama kpi "Lokal c " yang selalu berjuang bersama sama
8. Dosen pembimbingku Bapak (Drs.Salim B Pili M,AG) dan Bapak(Wira Hadi Kusuma M,SI) yang selalu , mengarahkan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmu untukku dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk Guru dan dosenku dari Sd hingga Kuliah yang telah banyak memberiku ilmu pengetahuan.
10. Agama, bangsa,Negara, dan Almamater institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu , yang telah merubah pola pikir ,sikap ,dan perilaku menjadi lebih baik .

ABSTRAK

Meizi Alpani, NIM. 11711310056, Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, warga/ masyarakat yang berada di Gunung Mesir Bengkulu Selatan yang aktif dalam menonton program acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Metode analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan acara Mamah dan Aa Beraksi berpengaruh terhadap pemahaman Nilai-Nilai Religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci : Acara Mamah dan Aa Beraksi, Nilai-Nilai Religius Masyarakat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat di Gunung Mesir Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh rahmat dan maghfirah serta ilmu pengetahuan.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku ketua Jurusan Dakwah
4. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ka. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Pembimbing II.
5. Drs. Salim B Pili, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Ka. Kelurahan dan Masyarakat Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka dalam mengisi angket penelitian.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2021
Penulis

Meizi Alpani
NIM. 1711310056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Dakwah	10
1. Pengertian dakwah dan Unsur-unsurnya	10
2. Pemahaman Nilai-Nilai Relegius	16
B. Dakwah di Televisi	35
1. Pengertian dan Fungsi Televisi	35
2. Televisi Sebagai Media Dakwah	41
3. Program-Program Dakwah di Televisi	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52

C. Informan Penelitian	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Teknik Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	57
1. Deskripsi Objek Penelitian	60
2. Profil Informan Penelitian	63
B. Temuan Penelitian	62
1. Acara Mamah dan Aa Beraksi	65
2. Respon Pemirsa di Kelurahan Gunung Mesir Kab. Bengkulu Selatan	77
3. Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Nilai-Nilai Relegius Masyarakat	80
C. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2	Kondisi Penduduk Kelurahan Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Berdasarkan dilihat dari Mata Pencarian	62
Tabel 4.3	Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.5	Informan Penelitian	63
Tabel 4.6	Display Data Pengetahuan Masyarakat terhadap Acara Mamah dan Aa Beraksi	87
Tabel 4.7	Display Data Perasaan Setelah Menonton Acara Mamah dan Aa Beraksi	89
Tabel 4.8	Display Data Pendapat Informan terhadap Acara Mamah dan Aa Beraksi	90
Tabel 4.9	Display Data Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Nilai Relegius	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media elektronik seperti televisi, radio, internet atau yang lebih dikenal dengan istilah media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap dengan baik oleh indra pendengaran ataupun penglihatan manusia. Penggunaan media audio visual seperti media televisi dirasakan lebih tepat karena media tersebut telah teruji dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata tanpa membedakan status sosial, umur dan gender dengan murah serta kemudahan yang dimiliki. Oleh karena itu, saat ini banyak media televisi mencoba memanfaatkan fenomena masyarakat tersebut dengan mengemas acara unggulan yang sesuai dengan kebutuhan material dan spiritual masyarakat luas.

Media merupakan sebuah perantara komunikasi yang tidak luput dari aktivitas komunikasi. Menurut Leksion Komunikasi, media massa adalah sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Sedangkan fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana dikemukakan menurut Harold D. Laswell, fungsi media itu sendiri ada tiga yaitu fungsi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*).¹ Media massa

¹ Silvia Riskha Fabriar. *Etika Media Massa Era Global*, (Jurnal: Fakultas Dakwah & IAIN Walisongo, tt), h. 72

juga mempunyai peran penting dalam penyampaian dakwah, terutama media elektronik seperti televisi, internet, dan radio. Keunggulan media massa salah satunya yakni dapat menyampaikan informasi lebih cepat. Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual yang paling populer dan diminati orang, TV diartikan mengajak pemirsa melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan tetapi bersamaan waktunya.²

Istilah televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.³ Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television*. Televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti jauh dan *visi* (*vision*) yang berarti penglihatan.⁴ Dalam fungsinya televisi mampu menjadi media dakwah yang efektif dan efisien karena dapat menjangkau masyarakat luas maka akan mempermudah dalam menyampaikan dakwah tanpa harus saling beratap muka.

Pengemasan strategi dakwah yang demikian disebabkan karena seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan perkembangan zaman. Manusia lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat praktis, cepat saji dan murah dalam berbagai hal, khususnya dalam mendapatkan informasi sebagai upaya untuk

² Saharudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi (Sebuah Pengantar)*, (Lombok Tengah, NTB: LP2M IAI Qomarul Huda, 2011), h.116

³ Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: Grasindo, 1993), h.1

⁴ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Itra Aditya Bakti, 2003), h.174.

memenuhi kebutuhan material dan spiritual tanpa harus bersusah-payah mencarinya. Oleh sebab itu, metode dan media dakwah juga perlu diarahkan pada penggunaan alat-alat media informatika yang canggih, cepat, dan akurat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Salah satu program religi yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi nasional Indonesia adalah program dakwah Mamah & Aa Beraksi. Program Acara Mamah & Aa Beraksi adalah Program yang mengupas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan ajaran Islam sebagai solusinya. Dakwah yang disampaikan dengan santai dengan dibalut komedi yang menambah hangat suasana tapi tetap memiliki pesan berbobot dalam ceramahnya. Dalam program ini, hadir Mamah Dedeh yang merupakan Ustadzah yang juga aktif di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Depok Jawa Barat dan juga seorang pendakwah yang malang-melintang di radio. Beliau juga merupakan lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵ Mamah Dedek tidak hanya tampil sendiri, beliau ditemani oleh host Abdel Achrian dan grup qosidah An Nabawi. Program ini selalu dihadiri oleh Ibu-Ibu anggota Majelis Taklim sebagai audiencenya. Selain para audience di studio yang bisa bertanya langsung mengenai tema yang sedang dibahas, pemirsa di rumah pun bisa bertanya melalui telepon interaktif, e-mail dan media sosial seperti Facebook, twitter dan Skype.

Tayangan mamah & Aa Beraksi pernah meraih penghargaan program religi favorit pilihan pemirsa diajang Panasonic Gobel Award ke-18 lalu. Dari

⁵ <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-mamah-dedeh/>, diakses tanggal 21 Oktober 2020

penghargaan itu terbukti bahwa tayangan Mamah & Aa Beraksi memang banyak digemari masyarakat termasuk masyarakat di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Acara dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, siaran dakwah yang ditayangkan di televisi merupakan bagian dari acara *talk show*, *talk show* merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik yang di dalam penelitian ini adalah dakwah Mamah dan Aa Beraksi mulai tahun 2013-2019.
2. Pemahaman nilai-nilai religius masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat yang mana dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan masyarakat dalam beribadah.
3. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan gunung mesir yang menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu, hasil dari Penelitian yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Penelitian-Penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Setelah mengetahui terdapat pengaruh menonton acara dakwah Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan, diharapkan masyarakat khususnya pembaca untuk berperan aktif dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan melalui berbagai sumber media dakwah yang ada.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Widia Ramadhani. Skripsi: Tingkat Kepuasan Dalam Menonton Program Mamah Dan Aa Beraksi Indosiar Dan Islam Itu Indah Trans TV (Studi Pada Anggota Majelis Taklim Ar-Risalah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kepuasan dalam menonton Program Mamah dan Aa Beraksi pada dimensi informasi dan identitas pribadi. Terdapat kepuasan dalam menonton Program Islam Itu Indah pada dimensi informasi dan hiburan. Tidak terdapat perbedaan kepuasan yang signifikan antara Program Mamah dan Aa Beraksi dan Program Islam Itu Indah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kepuasan dalam menonton Program Mamah dan Aa Beraksi dan Program Islam Itu Indah, tidak terdapat perbedaan kepuasan yang signifikan antara program Mamah dan Aa Beraksi dan Islam Itu Indah. Program Mamah dan Aa Beraksi lebih memuaskan khalayak.⁶

Adapun persamaan penelitian Widia Ramadhani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada objek kajian variabel program acara televisi Mamah dan Aa Beraksi, dan adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada variabel minat ikut pengajian dalam penelitian peneliti menggunakan variabel nilai-nilai religius, perbedaan selanjutnya pada objek penelitian dan metode penelitian.

2. Adhitua Akbar Pradana. Skripsi: Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar (Studi Kasus Jamaah Majelis

⁶ Widya Ramadhani. *Tingkat Kepuasan dalam Menonton Program Mamah dan Aa Beraksi Indosiar dan Islam Itu Indah Trans TV (Studi Pada Anggota Majelis Taklim Ar-Risalah)*. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Ta'lim Ibu-ibu RW 03 Pancakarya Kelurahan Rejosari Kecamatan Semarang Timur).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi jamaah majlis ta'lim Ibu-ibu RW 03 Pancakarya Kelurahan Rejosari Kecamatan Semarang timur adalah positif dan baik terhadap program siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar. Persepsi kognitif dari program siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar memberikan pengetahuan terkait keislaman yang mudah dimengerti dan mengena dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi Afektif dari program siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar memberikan nilai-nilai dan perasaan yang baik dan mempengaruhi dalam kehidupan jamaah majlis ta'lim Ibu-ibu RW 03. Persepsi konatif diketahui bahwa siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar memberikan dorongan atau kemauan kepada jamaah majlis ta'lim ibu-ibu RW 03 Pancakarya untuk menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan, salah satunya dalam membina rumah tangga dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁷

Adapun persamaan penelitian Adhitya Akbar Pradana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada objek kajian variabel program acara televisi Mamah dan Aa Beraksi, dan adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada variabel persepsi masyarakat dalam penelitian peneliti menggunakan variabel nilai-nilai religius, perbedaan selanjutnya pada objek penelitian dan metode penelitian.

⁷ Atha Zhafira. *Pengaruh Program Mamah dan Aa Beraksi Episode 'Nistanya Zina dan penyimpangan Seksual' terhadap Tingkat Kesadaran Remaja akan Bahaya Zina (Studi pada Siswa/Siswi SMAN 87 DKI Jakarta)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.4

3. Ahmad Atabik. Jurnal: Prospek Dakwah Melalui Media Televisi

Dilihat dari sudut pandang dakwah, media televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya bisa menjadi media dakwah yang efektif jika dikelola dan dipergunakan secara profesional. Selain media televisi memiliki relevansi sosiologis dengan dengan masyarakat Indonesia yang pada umumnya berada pada tahapan *hering and watching*, di sisi lain masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah sebagai peluang yang cukup besar untuk menjadikan media televisi sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama melalui dakwah.⁸

Adapun persamaan penelitian Ahmad Atabik dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada objek kajian program acara televisi, dan adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada variabel yang dibahas dalam penelitian Ahmad Atabik lebih bersifat televisive secara umum dalam penelitian peneliti menggunakan variabel yang lebih spesifik yaitu program televisive Mamah dan Aa Beraksi dan nilai-nilai relegius, perbedaan selanjutnya pada objek penelitian dan metode penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan, sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab sebagai berikut :

⁸ Ahmad Atabaik. *Prospek Dakwah Melalui Media Telvisi*. (Jurnal: At-Tabsyir, Vol 1, No 2, 2013), h. 208

- BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulis.
- BAB II Kerangka teori dalam skripsi penelitian ini terdiri dari: tinjauan konsep dakwah, tinjauan konsep acara dakwah di Televisi dan tinjauan pemahaman nilai-nilai relegius.
- BAB III Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV Deskripsi, temuan dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Dakwah

1. Pengertian dakwah dan Unsur-Unsurnya

a. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan sebutan *da'i*, yakni orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.⁹ Dilihat dari arti secara lughawi maka semua makna dakwah adalah positif dan merupakan suatu kegiatan yang aktif. Karena itu penggunaan istilah dakwah hanya diperuntukkan buat agama Islam saja.

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (*terminologi*) terdapat beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:

1) Abu Bakar Dzakaria

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), h. 31.

Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

2) Hamzah Ya'kub

Mengajak manusia untuk mengikuti petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya.

3) Ali Mafudz

Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

4) Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak¹⁰.

Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran. Esensi dakwah bukan terletak pada usaha merubah masyarakat, tetapi lebih berorientasi pada usaha menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk merubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi.

¹⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16.

Menurut esensinya, dakwah ini dapat dilaksanakan dalam empat macam kegiatan, yaitu :

- 1) *Yad'una ila al khair*, yaitu menyampaikan dan menyeru kepada umat manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan keyakinan bahwa agama Islam merupakan satu-satunya agama Allah Swt bagi seluruh umat manusia yang dapat *menghantarkan* manusia kepada kebahagiaan hidup yang hakiki dan menjadi sumber kebaikan dan kebenaran yang tidak diragukan lagi.
- 2) *Amar Ma'ruf*, yaitu *memerintahkan* kepada manusia terutama yang menerima agama Islam sebagai jalan hidupnya untuk melakukan kebaikan dan segala hal yang diridhoi Allah Swt, berupa ucapan dan perbuatan yang melahirkan kemaslahatan bagi manusia, baik perorangan maupun masyarakat.
- 3) *Nahi Al-munkar*, yaitu mencegah atau menghalangi setiap hal yang tidak diridhoi Allah Swt, yang apabila dikerjakan dapat membawa kerugian dan bencana terhadap seluruh manusia dan masyarakat.
- 4) *Taghyir Al-Munkar*, yaitu membasmi atau menghilangkan setiap bentuk kemunkaran yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan mencurahkan segala macam kemampuan, sehingga

kemunkaran tersebut hilang dari tengah-tengah kehidupan manusia¹¹.

b. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

1) Pelaku dakwah (*da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai da'i atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i adalah :

- a) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa), dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah : “Sampaikan walaupun satu ayat”.
- b) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama¹².

¹¹ Wafiyah dan Awaluddin, *Sejarah Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 6.

2) Penerima dakwah (*mad'u*)

Mad'u adalah seluruh manusia tanpa ada pengecualian, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak¹³. Seluruh manusia sebagai penerima dakwah sebab pada hakekatnya turunnya agama Islam dan kerisahan Nabi Muhammad SAW itu berlaku secara keseluruhan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang budaya, adat, warna kulit, dan sebagainya. *Mad'u* dakwah ini telah menjadi perhatian khusus sejak Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau sendiri memperingatkan pelaku dakwah untuk senantiasa memperhatikan objek dakwah.

3) Materi dakwah (*Madd'ah*)

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi (pesan akidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak)¹⁴.

Berikut Penjelasannya:

a) Pesan Akidah

Akidah dalam Islam adalah bersifat *I'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.19.

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 90.

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20.

dengan rukun iman. Di bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Allah Swt), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya.

b) Pesan syari'ah

Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah. Syari'ah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati ajaran Allah Swt guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.

c) Pesan Akhlak

Pesan akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Relegius

a. Pengertian Pemahaman nilai-nilai relegius

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:¹⁵

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44

dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Pengertian Nilai-Nilai Relegius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung

tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁶ Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹⁷ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹⁸

Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29

¹⁷ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h.2.

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

agama lain.¹⁹ Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalaankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu ada, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.²⁰ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.

¹⁹ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 190.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, h.31

Namun demikian keberagaman dalam konteks character building. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini antara lain:²²

1) Iman

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab *amana*, yang mengandung arti faith (kepercayaan) dan belief (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.

Dalam al-Qur'an telah dirumuskan begitu juga dalam Hadis Nabi SAW¹⁰, secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi rizki, Maha Pemelihara, Maha Pelindung, Maha Perkasa dan segala sifat agung lainnya yang tersebut dalam Asma' al-Husna.

Kemudian percaya terhadap adanya para malaikat yang senantiasa patuh dan tunduk terhadap segala perintah-Nya dan tidak pernah durhaka kepada-Nya serta setia dalam menjalankan tugas-tugas yang spesifik, [misalkan: menyampaikan wahyu dari Allah (Jibril), mengatur rizki (Mikail), memberi tanda-tanda

²¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) h. 124

²² Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.128-151

datangnya kiamat (Israfil), mencatat amal perbuatan manusia (Roqib dan Atid), menjemput nyawa manusia pada saat ajal tiba (Izrail), menginterogasi manusia di dalam kubur (Munkar dan Nakir), menjaga neraka (malik), menjaga surga (Ridwan)], percaya dan membenarkan terhadap kitab-kitab yang diturunkan Allah bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar firman Allah dan mengamalkan ajaran-Nya, percaya dan membenarkan terhadap kerasulan para utusan-Nya dengan menerima dan mematuhi segala ajarannya dan meneladani akhlakunya, percaya akan kedatangan hari kiamat serta percaya terhadap ketentuan baik dan buruk dari Allah (takdir).

Disamping percaya terhadap keenam hal pokok ini juga percaya terhadap hal-hal yang diberitakan dan dinyatakan al-Qur'an, seperti: percaya akan kebangkitan dari alam kubur, hari perhitungan amal, balasan surga dan neraka, janji Allah yang pasti benar, hukum-hukum Allah dan hal-hal lain yang diberitakan al-Qur'an.

Iman atau kepercayaan dalam Islam yang asasi selanjutnya disebut aqidah bersumberkan Al-qur'an dan merupakan segi teosentris yang dituntut pertamakali dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan. Selain itu dilihat dari sasarannya atau objek yang diimaninya, yaitu

hanya Allah SWT semata, maka keimanan tersebut dinamai tauhid yang berarti mengesakan Allah semata.

Selanjutnya keimanan tersebut disebut dengan ushul al-din (pokok-pokok agama) karena keimanan tersebut menduduki tempat yang utama dalam struktur ajaran Islam. Diantara salah satu tema pokok yang terkandung dalam al-qur'an adalah tentang Tuhan. Pendapat tentang Tuhan YME telah ada sejak manusia mengenal budaya ketika manusia ada di dunia ini. Manusia terlahir ke dunia ini telah diberi bekal berupa pembawaan mempercayai adanya Tuhan.

2) Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab '*abada*' yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan *worship* (ibadah, sembahyang), *adoration* (pemujaan, penyembahan), *veneration* (pemujaan), *devotional service* (pelayanan kesetiaan), *devine service* (pengabdian kepada Tuhan) dan *religious observances* (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyakan bakti kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdo'a, dan berbuat baik. Dalam pepatah Arab "*Man ahabba syai'an, fa huwa abduhu*" artinya orang yang mencintai sesuatu, akan menjadi hamba (budak)

dari sesuatu itu. Orang yang menyukai binatang misalnya tanpa disadari atau walau tidak merasa demikian sesungguhnya ia telah menjadi budak binatang itu. Misalnya ia merawat, memberi makan, minum, memandikan, menjaga, melindungi binatang tersebut walaupun harus mengeluarkan biaya. Begitu juga orang yang menyukai barang-barang antik atau apa saja, maka ia rela berkorban untuk barang yang dicintainya tersebut.

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut:

“Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara- caranya yang tertentu”.²³

Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Ibadah merupakan dimensi *exsoterik* (luar) dari ajaran Islam, adapun keimanan merupakan dimensi *esoterik* (dalam) dari ajaran Islam. Namun demikian antara keimanan dan

²³ Rahmat. *Pengantar Studi Islam Insterdisipliner*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018), h. 24

ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit atau rohnya. Adapun ibadah merupakan raga atau fisiknya.²⁴

Dalam Islam pokok-pokok ibadah tersebut sudah terumuskan dalam rukun Islam yang tersebut dalam Hadis Nabi saw. “Islam dibangun atas lima perkara, yaitu mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu”. (HR. Muslim).

3) Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti; tingkah laku; perangai. Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.²⁵ Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁶ Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan

²⁴ Abudin Nata. *Studi Islam Komprehensif*, h.129

²⁵ Retno Widiyastuti. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2019), h.2

²⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.30.

mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.²⁷ Ajaran Islam sangat sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”. (H.R. Ahmad).²⁸

Ruang lingkup kajian akhlak meliputi: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo'a. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, qanaah atau merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan kerabat. Akhlak di masyarakat seperti tolong-menolong, adil dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, menjaga kelestarian binatang dan tumbuhan.²⁹

b. Bentuk-Bentuk Nilai Relegius

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan

²⁷ Zainuddin Ali, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.102

²⁸ [https:// mtsn1klaten. sch. id/ nabi- muhammad-saw-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak-yang-mulia/](https://mtsn1klaten.sch.id/nabi-muhammad-saw-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak-yang-mulia/), diakses tanggal 12 April 2021

²⁹ Syarifa Habibah. *Akhlak dan Etika dalam Islam*, (Jurnal: Pesona Dasar, Vol 1, No 4, 2015), h. 74

supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³⁰

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha³¹ dan qadar.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berda di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam surat al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ ۱۷۲

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak

³⁰ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 293

mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"³¹

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Beberapa hal di atas termasuk *'ubudiyah* yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.³²

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.³³

Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang

204) ³¹ Al-Qur'anulkarim, *Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Alhambara,

³² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 28

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 298

menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.³⁴

Namun ada pendapat lain yang membagi bentuk keberagaman menjadi dua, yaitu pendapat dari Muhaimin yang menyatakan bahwa Kontek pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizotal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*habl minallah*), misalnya shalat, do'a, puasa, khataman al-Qur'an dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*habl min annas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.³⁵

c. Macam-Macam Nilai Relegius

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut.³⁶

1) Nilai Ibadah

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building ...*, h. 125

³⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Jurnal : UIN Maliki Press, 2010), h.83

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Dalam al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat al-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku³⁷

Selain itu juga terdapat dalam al-Qur'an surat al-Bayinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus³⁸

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu:

Pertama, ibadah *mahdah* (hubungan langsung dengan Allah).

kedua, ibadah *ghairu mahdah* yang berkaitan dengan manusia lain.

Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah

SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin

(yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya

dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya

merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat

³⁷ Al-Qur'anulkarim, *Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Alhambara, 204)

³⁸ Al-Qur'anulkarim, *Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Alhambara, 204)

unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang *theologis*. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.³⁹

2) Nilai jihad (*ruhul jihad*)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruhul jihad* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal* alam (hubungan manusia dengan alam).

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud: "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "pebuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "berbakti kepada orang tua." saya bertanya lagi, "kemudian apa?" jawab Nabi, "jihad di jalan Allah." (HR. Ibnu Mas'ud).⁴⁰

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang *mahdah* dan *khos* (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

³⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, h.84

⁴⁰ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin Taman Orang-Orang Salih*, di akses dari www.rajaebookgratis.com

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Dengan cara etimologi tutur amanah mempunyai pangkal kata yang serupa dengan kepercayaan, yang maksudnya yakin. Tutur amanah berarti “bisa diyakini”. Dalam kondisi pembelajaran, angka tepercaya wajib dipegang setiap manusia.

Nilai yang tidak kalah artinya buat ditanamkan merupakan nilai jujur. Kata jujur berawal dari tutur khalasa yang berarti mensterilkan dari kotoran. Dengan cara biasa jujur berarti lenyapnya rasa pamrih atas seluruh suatu yang diperbuat. Terdapat 3 karakteristik orang jujur, ialah: *balance* tindakan dalam menyambut aplaus serta cemooh orang, kurang ingat memandangi aksi dirinya, serta kurang ingat menuntut jawaban di alam baka nanti.

4) Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius. Adab jadi permasalahan yang berarti dalam perjalanan hidup orang. Karena adab berikan norma-norma bagus serta kurang baik yang memastikan mutu individu orang.

5) Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayan.*”⁴¹

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau kebergaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusialah yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia ke dunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima macam dimensi keagamaan, yaitu:⁴²

1) Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal

⁴¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, h. 90

⁴² Nashori, Fuad & Mucharam, R.D, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 78-82

seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah- masalah gaib yang diajarkan agama.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah *azza wa jalla*. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan inadah seseorang. Selain itu mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi ini antara lain, seperti sholat, puasa ramadhan, zakat, ibadah haji, *i'tikaf*, ibadah qurban, serta membaca Al-qur'an. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas parenting, yaitu :

- a) Ritual, mangacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganut melaksanakannya.
- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga

mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

3) Dimensi pengamalan

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu dan lain sebagainya.

4) Dimensi ihsan (Penghayatan)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh

Allah, perasaan do'a-do'a di dengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

5) Dimensi pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadits.

Jadi, aspek-aspek religiusitas dalam hal ini terdiri dari keyakinan (ideologi), aspek peribadatan atau praktek agama (ritualistik), aspek pengamalan, aspek ihsan (penghayatan), dan aspek pengetahuan. Yang mana dari serangkaian dimensi religiusitas tersebut berpengaruh terhadap tingkat religiusitas seseorang.

B. Dakwah di Televisi

1. Pengertian dan Fungsi Televisi

Televisi merupakan sebuah media komunikasi massa terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu

yang monokrom (hitam- putih) maupun berwarna. Televisi berasal dari bahasa Yunani “*tele*” yang berarti jarak jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan. Dengan demikian television diartikan melihat jauh.⁴³ Televisi sebagai alat bantu yaitu bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi seperti kotak hitam ajaib, tapi apabila gelombang dari elektromagnetik dari suatu pemancar berhubungan dengan televisi tersebut yang sudah ditekan tombolnya, maka dengan serta merta akan merubah fungsi sebenarnya dimana kita dapat menikmati acara yang ditayangkan langsung oleh stasiun penyiaran yang bersangkutan. Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara seperti halnya dengan video dan film.⁴⁴

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah di dalam mencapai tujuannya, baik berupa benda atau bukan benda⁴⁵. Alat-alat dakwah yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya’qub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual, Akhlak⁴⁶. Perinciannya sebagai berikut:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk: berkhotbah, pidato,

⁴³ Lathie Rosyidi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: firma Rainbon, 1989), h. 221

⁴⁴ Darmanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), h. 2.

⁴⁵ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 73.

⁴⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20.

mengajar, menyanyi, percakapan, bimbingan, penyuluhan dan lain-lain.

- b. Tulisan, meliputi : artikel, spanduk, surat kabar, berita, buku, dan lain-lain.
- c. Lukisan, meliputi : gambar, karikatur, dan lain-lain.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

Menurut Oemar Hamalik, Televisi adalah *An Electronic Motion picture with conjoined or attendant sound, both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point*. Yang artinya suatu gambar yang bergerak secara elektronis yang dihubungkan atau disertai dengan suara, dimana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.

Televisi merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung kepada pesawat penerima. Alat ini lazim terdiri dari pemancar televisi dan penerimaan televisi.⁴⁷

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 2009), h. 134

Televisi merupakan media dan jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa.⁴⁸ Adapun ciri-ciri komunikasi massa meliputi:

- a. Komunikasi berlangsung satu arah
- b. Komunikatornya merupakan lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak di pembagian tugas dan pemberian wewenang.
- c. Pesannya bersifat umum, artinya bukan rahasia (dapat diketahui umum).
- d. Penyebaran pesannya bersifat serempak.
- e. Komunikannya bersifat *heterogen*.

Televisi merupakan salah satu alat komunikasi massa yang bersifat Audio Visual atau boleh dikatakan televisi merupakan perpaduan antara radio dan film. Dan sebagai media televisi, sangat efektif karena selain dapat menjangkau ruang yang sangat luas, juga dapat dinikmati massa dalam jangka waktu yang relatif singkat.⁴⁹

Sedangkan Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom What Effect?* Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan unsur pokok yang harus dicakup. Unsur-unsur pokok itu adalah:

h. 24 ⁴⁸ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan praktek*, (Bandung: Alumni, 1984).

⁴⁹ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 1

- a. Komunikatornya (*communicator, source, sender*).
- b. Pesan (*Message*).
- c. Media (*Channel, Media*)
- d. Komunikan (*Communicant, communicates, receiver*).
- e. Efek (*Effect, impact, Influence*)⁵⁰

Jadi berdasarkan paradigma Laswell tersebut, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dalam proses komunikasi melalui media televisi aspek tanggapan pemirsa atau penonton mempunyai peranan penting karena tanggapan merupakan pengantar terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku.

Para pengelola televisi saat ini lebih mengutamakan profit oriented dan kurang memperhatikan aspek edukatif sehingga televisi banyak diisi acara- acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya memiliki beberapa fungsi, menurut Soewardi Idris televisi memiliki fungsi:

- a. Sebagai hiburan (*To Entertaint*)
- b. Sebagai Pendidikan (*To Educate*)
- c. Memberi Informasi (*To Inform*)
- d. Mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (*To Influence*).⁵¹

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, h.3

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola- pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total sama sekali. Media televisi menjadi panutan baru *news religius* bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung.⁵²

Sebagai media hiburan, televisi senantiasa berlomba untuk menarik perhatian pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulannya yang bersifat menghibur. Dengan demikian televisi akan berupaya untuk mengikat pemirsanya dengan tayangan televisinya. Budaya menonton yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan terhadap televisi. Dengan demikian, televisi dapat menjadi informasi dan alat media hiburan yang dominan pada masyarakat.

Media televisi sebagai sarana tayang realitas sosial menjadi penting artinya bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Media televisi bisa menjadi “jendela dunia besar”, karena realitas sosial yang berhasil ditayangkan. Karena manusia mempunyai keingintahuan yang besar terhadap sesuatu diluar dirinya. Untuk itu media televisi menjawabnya dengan model suara dan gambar yang bergerak dan mampu menyentuh aspek psikologis setiap manusia dimanapun.⁵³

Televisi mempunyai tugas penting yaitu bagaimana membuat paket acara televisi yang tepat dan benar dan bertujuan menciptakan sebuah

⁵¹ Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remaja Karya, 1999) h. 25

⁵² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 23

⁵³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, h. 33

strategi pembangunan nasional. Saat ini, acara televisi yang berhubungan dengan misi pembangunan sangat jarang. Kebanyakan siaran televisi saat ini adalah paket sinetron yang bercerita tentang percintaan dan masalah remaja (lebih banyak unsur hiburan). Sehingga banyak anak yang dewasa sebelum saatnya.

Program acara televisi berfungsi sebagai pengawasan sosial dalam proses pembangunan yang sedang dilaksanakan masyarakat Indonesia. Hal terpenting bagi media televisi dalam setiap membuat paket acara yang berhubungan dengan masalah pembangunan ke hadapan pemirsa yaitu mencoba menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Untuk itu, media televisi harus lebih selektif dalam menayangkan materi acara terutama yang berhubungan langsung dengan persoalan pembangunan yang didalamnya terkandung nilai-nilai religi.

2. Televisi Sebagai Media Dakwah

Televisi adalah sebuah media komunikasi yang potensial sebagai media dakwah, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak. Televisi sebagai media massa memiliki beberapa karakter khas, yaitu sebagai komunikasi yang sifatnya umum, cepat dan selintas. Dengan daya tarik televisi yang memadukan gambar dan suara secara langsung, maka banyak sekali pihak yang memanfaatkan media televisi untuk berbagai macam tujuan, seperti: ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial dan juga sebagai media dakwah, salah satu program televise

dakwah yang cukup menyita perhatian masyarakat adalah program talk show religius Mamah dan Aa Beraksi. Teori komunikasi yang menyatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh tertinggi dalam membentuk akhlak seseorang maupun masyarakat asal dikemas dan dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁴

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pengaruh hidup manusia saat ini. Daya tarik media televisi, berubah total sama sekali. Media televisi menjadi panutan baru (*news religius*) bagi kehidupan manusia, namun barang tentu hal-hal ini memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang menyaksikan.⁵⁵

Tujuan yang pertama dikembangkannya media adalah untuk memberikan kemudahan bagi manusia, Mengingat media massa (khususnya televisi) sebagai sumber informasi sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dan juga merupakan salah satu alat komunikasi persuasif yang sangat efektif, untuk itu diperlukan perhatian-perhatian yang lebih serius terhadap media-media tersebut. Maka sangatlah tepat dan merupakan suatu langkah yang maju

⁵⁴ Nurliana, *Televisi Sebagai Media Dakwah Islam dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, (Jurnal: Peurawi, Vol 3, No 1, 2020), h. 130

⁵⁵ M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, (Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16, No 3, 2020), h. 262

kalau media juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran Islam. Media massa seperti televisi, radio, koran, dan internet merupakan alternatif terbaik media dakwah Islam yang sangat potensial.⁵⁶

Penyiaran Islam melalui televisi dapat menyatukan persepsi komunitas umat Islam dengan menerima pesan-pesan yang disampaikan secara bersama- sama dan seragam. Di samping juga dapat meminimalisir pengaruh westernisasi yang semakin marak digencarkan oleh media Barat. Televisi juga merupakan aspek penting bagi proses identifikasi nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat (khususnya umat Islam) yang terus berubah. Syekh Ali Mahfuz mengutarakan bahwa maju mundurnya Islam sangat tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri.⁵⁷ Maka dari itu, pemanfaatan media televisi sebagai media dakwah Islam untuk menyiarkan ajaran Islam, menarik untuk dibahas lebih lanjut. Dalam tulisan ini, sedikit banyaknya akan dibahas tentang penyiaran Islam melalui televisi dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Nurdin mengemukakan bahwa ada delapan fungsi televisi di tengah-tengah masyarakat. Fungsi fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi hiburan.
- b. Fungsi informasi.
- c. Fungsi persuasi.
- d. Fungsi sebagai transmisi budaya.

⁵⁶ Nurliana, *Televisi Sebagai Media Dakwah Islam dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, h. 122

⁵⁷ Syukur Kholil. *Komunikasi Islami*, (Bandung: Cita Pustaka. 2007), h. 47

- e. Fungsi mendorong kohesi sosial.
- f. Fungsi pengawasan.
- g. Fungsi Kolerasi.
- h. Fungsi pewarisan sosial⁵⁸

Televisi bisa digunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran Islam. Program-program televisi bisa disajikan dengan memperhatikan keurgenan nilai-nilai Islami di dalam masyarakat. Akan tetapi tentu saja, program-program tersebut tidak boleh kehilangan fungsi- fungsinya hanya dengan karena dibumbui nilai-nilai yang Islami.⁵⁹

Menggunakan televisi sebagai sarana dakwah untuk semua kalangan masyarakat tidak harus merubah siaran-siaran televisi secara revolusionis. Program-program tersebut tidak boleh kehilangan unsur yang menjadi daya tariknya tersendiri bagi masyarakat. Konsepnya adalah memadukan keistimewaan program tersebut dengan dakwah Islami⁶⁰

3. Program-Program Dakwah di Televisi

a. Program Siaran Dakwah di Televisi

Siaran dakwah yang ditayangkan di televisi merupakan bagian dari acara *talk show*, *Talk show* merupakan perpaduan antara seni

⁵⁸ Nurdin, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 64

⁵⁹ Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, (Makalah dalam Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan), h. 1

⁶⁰ Nurliana, *Televisi Sebagai Media Dakwah Islam dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, h. 131

panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara.⁶¹ Menurut Maskudi dalam buku *Menjadi Broadcaster Profesional talk show* pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”.⁶² Menurut Hasan Asy’ari Oramahi dalam buku *Jurnalistik Televisi talk show* merupakan format berita paling mutakhir yang digemari khalayak.⁶³

Talk show memiliki daya tarik tersendiri karena beberapa pelaku berita hadir sekaligus, seperti moderator, panelis, narasumber, dan audiens. Terlebih jika *talk show* ini disiarkan secara langsung, dapat melibatkan pemirsa di rumah mereka melalui fasilitas phone-in. Format ini akan menarik atau atraktif apabila moderatornya cukup komunikatif, dan menguasai persoalan secara detail atau rinci.⁶⁴ *Talk show* dewasa ini merupakan program unggulan, sebab bisa disiarkan *Talk show* dewasa ini merupakan program unggulan, sebab bisa disiarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*). Entertainment sebenarnya bukan sekadar berarti menghibur, melainkan dinamis dan

⁶¹ Rendra Widyatama, *Bias Gender dalam Iklan Televisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), h. 90.

⁶² Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS, 2004), h. 79

⁶³ Laurencia, Wahjudi. *Analisis Isi Pada Program Desata And Gina In The Morning Pada Radio Prambors Jakarta*, (Jurnal: Semiotika, Vol 13, No 1, 2019), h. 58

⁶⁴ Hasan Asy’ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 60.

hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara ini. Metode *talk show* menurut Klaus Kastan dikenal istilah *talk show skill*, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tindakan yang meliputi:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat
- 3) Memotong pembicaraan narasumber yang melenceng
- 4) Kemampuan melakukan kompromi dan meyakinkan narasumber
- 5) Memadukan kemasan program secara interaktif

Program *talk show* di masa kini tidak lepas dari humor, sebab kebanyakan *talk show* adalah hiburan. Kendatipun hiburan, seorang presenter dapat tampil menghibur dengan humor murah dan humor tinggi. Dalam hal ini kualitas dari kecerdasan dan kemampuan keterampilan presenter yang menentukan. Biasanya penonton cepat bosan pada hiburan yang tidak kreatif.⁶⁵ *Talk show* didefinisikan sebagai ketrampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. Konsep *talk show* adalah:⁶⁶

- 1) Topik yang dipilih aktual, sedang menjadi sorotan

⁶⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2007), h. 85-85.

⁶⁶ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS, 2004), h. 80

- 2) Bersifat analisis, tidak sekedar deskripsi kasus
- 3) Terjadi interaksi seimbang diantara narasumber, tidak dimonopoli satu orang atau satu sudut pandang
- 4) Terjadi kontroversi, perdebatan pro-kontra
- 5) Ada solusi terbuka pada akhir perbincangan.

Dalam pelaksanaannya, urutan proses *talk show* adalah sebagai berikut: pertama, pembukaan, berisi: pengenalan topik, latar belakang, narasumber, dan peluang interaksi audiens. Kedua, diskusi utama, berisi: pertanyaan awal pemandu, tanggapan narasumber, interaksi audiens. Ketiga, penutup, berisi: kesimpulan, ucapan terima kasih.⁶⁷

Jadi, format *talk show* dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah kemasan yang menunjukkan kepada cara presenter, ustadz dan bintang tamu menyampaikan dengan berbagai episode mengenai agama Islam dan dengan tema yang berbeda pula dalam tiap episodenya.

b. Program Siran Dakwah di Televisi

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan

⁶⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, h. 81

stasiun penyiaran apakah radio atau televisi.⁶⁸ Menurut John R. Bittner, program atau kerap disebut pula dengan istilah acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkannya.⁶⁹

Para aktivis dakwah Islam dengan melihat berbagai kelebihan media televisi merasa tergugah untuk menggunakan media audio-visual ini sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan teknologi modern dalam aktifitas dakwah, dengan memanfaatkan televisi ini diharapkan seluruh pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) secara lebih optimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dakwah melalui televisi ini banyak memperoleh keuntungan dibandingkan dengan mempergunakan media-media dakwah lainnya.

Diantara keuntungannya adalah:

- a. Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.

⁶⁸ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 210.

⁶⁹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, h. 35

- b. Dari segi khalayak (*mad'u*) televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa di seluruh tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
- c. Efek kultur televisi lebih besar dibandingkan media lain khususnya bagi pembentukan perilaku pro sosial dan anti sosial anak.⁷⁰

Keberhasilan dakwah melalui televisi tidak hanya tergantung kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki media televisi ini, akan tetapi sangat tergantung pula pada orang yang mempergunakan media ini, akan tetapi sangat tergantung pula pada orang yang mempergunakan media ini, yang hal ini sejalan dengan istilah "*the man behind the gun*". Sehingga bagaimanapun canggihnya sebuah karya teknologi termasuk televisi, akan tetapi apabila orang ingin memanfaatkan peralatan itu ternyata tidak mampu mengoperasionalkannya, maka peralatan itu tidak ada gunanya.

Sejak awal kehadirannya, televisi telah ikut serta dalam kegiatan dakwah. Namun permasalahannya terletak pada seberapa jauh televisi kita sudah melakukan fungsi dakwah. Ceramah bernuansa Islam di hari-hari besar agama Islam, khususnya bulan Ramadhan, termasuk sebagai tayangan sinetron cukup marak di televisi. Ini

⁷⁰ Alfandi, *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia*, (Jurnal: Ilmu Dakwah. Vol. 22, No. 1, 2002), h.54

merupakan bukti bahwa televisi memberikan kontribusi terhadap kegiatan dakwah Islam.

Tayangan televisi yang berbentuk acara seperti kuis, sinetron dan berita, memang dapat diprogram untuk acara dakwah, dengan cara memasukkan unsur- unsur dakwah didalamnya. Jadi setiap acara televisi dapat digunakan sebagai media dakwah selama itu dapat memasukkan pesan-pesan dakwah sehingga apa yang disuguhkan lewat acara televisi selalu diwarnai oleh nilai-nilai Islam.

Televisi bisa menjadi media yang sangat penting bagi kegiatan dakwah dengan format dakwah yang beragam, karena televisi mempunyai banyak paket acara yang biasa ditayangkan. Informasi keagamaan dapat ditonton oleh masyarakat luas, baik kalangan muslim maupun non-muslim.⁷¹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa televisi bisa membantu individu dan masyarakat untuk menemukan kembali dan memperkuat nilai-nilai yang selama ini menjadi bagian dari identitas mereka. Televisi merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan dakwah Islamiyah.

⁷¹ Asep Saeful Muhtadi dan Mama Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁷² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁷³ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁷⁴ Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁷⁵ Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁷⁶

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah upaya mendeskripsikan pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai

⁷²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 19.

⁷³Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

⁷⁴Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1992), h. 21.

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁷⁶Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 2.

religius masyarakat di di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi data deskriptif berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang di amati dari subjek penelitian. Oleh karenanya penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁷ Dalam setiap kegiatan ilmiah, metode digunakan agar kegiatan tersebut menjadi lebih terarah dan rasional. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek yang dibicarakan, karena metode itu berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.⁷⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (2011), h.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan desember sd selsai, lokasi penelitian adalah masyarakat yang berada di Jl Kapten Bukhari Kelurahan Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.⁷⁹ Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau individu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁸¹ Informan penelitian ini yang dijadikan sebagai informan yaitu masyarakat yang mengikuti atau menonton acara Mamah dan Aa Beraksi yang secara inten mengikuti proragam acara tersebut.

⁷⁹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69.

⁸⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 219.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 140.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Warga atau masyarakat selalu mengikuti program acara Mamah dan Aa Beraksi.
2. Warga atau masyarakat tersebut bersedia untuk dijadikan sebagai informan penelitian dan tinggal berdomisili di Kel. Gunung Mesir Kab. Bengkulu Selatan, adapun jumlah informan penelitian 10 warga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh sumber data yang dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.⁸² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain)

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 225.

yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁸³ Sumber data sekunder yaitu data dan dokumen yang didapatkan dari masyarakat dan lembaga pemerintahan yang menjadi objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi. Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah nilai-nilai religius yang di jalakan oleh informan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁵ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 253.

⁸⁴ Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 198.

⁸⁵ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: 2007), h. 76

Agar wawancara efektif maka langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menetapkan waktu kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengonfirmasikan hasil wawancara dan mengakhirinya, kemudian menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, terakhir mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁸⁶

Alam hal ini terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung melalui tatap muka, dan peneliti bertindak sebagai pewawancara dalam proses wawancara tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pewawancara dalam memperoleh informasi yang di inginkan peneliti, yakni sesuai dengan tujuan dan objek penelitian.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam sebagai alat utama yang di kombinasikan dengan observasi partisipan.⁸⁷ Artinya wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan langsung dengan informan dalam mendapatkan informasi dan sejumlah data yang di butuhkan. Sehingga data yang di peroleh nyata atau tidak rekayasa dari pihak

⁸⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), h. 69.

⁸⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 158

informan atau objek yang akan diteliti dengan begitu hasil penelitian juga sangat bagus karena mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur (terbuka dengan batasan tema).⁸⁸ Penulis mewawancarai masyarakat yang berhubungan dengan pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai relegius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mengumpulkan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁸⁹ Kemudian dokumentasi ialah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto-foto yang menunjang hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

⁸⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 123

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 158

Teknik analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman.⁹⁰ Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁹¹

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai relegius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk

⁹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 245.

⁹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 164.

naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:⁹²

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

IV.A.1 Profil Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan

Gunung Mesir merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kelurahan Gunung Mesir terletak pada kelurahan Gunung Mesir yang batasan daerah terdiri dari P.1 yang terletak di Sungai Air Manna dengan koordinat $X=269437$ dan $Y=9504687$ selanjutnya ditarik lurus ke pemukiman warga P.2 dengan koordinat $X=269329$ dan $Y=9505536$ berikutnya ditarik lurus ke P.3 perbatasan antara 3 (tiga) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Mesir, Desa Batu Kuning dan Desa Batu Lambang dengan koordinat $X=269228$ dan $Y=9505640$ selanjutnya ditarik lurus sampai ke jalan P.4 dengan koordinat $X=269128$ dan $Y=9505756$ berikutnya ditarik lurus sampai ke perbatasan antara 3 (tiga) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Mesir, Desa Batu Lambang dan Kelurahan Tanjung Mulia P.5 dengan koordinat $X=268603$ dan $Y=9505930$ selanjutnya ditarik hingga pemukiman warga P.6 dengan koordinat $X=268449$ dan $Y=9505687$; dan 2. P.6 berikutnya ditarik lurus sampai ke P.7 yaitu perbatasan antara 3 (tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Mesir, Kelurahan Tanjung Mulia dan Kelurahan Padang Sialang

dengan koordinat X=268423 dan Y=9505718 selanjutnya ditarik lurus sampai ke P.8 perbatasan antara 3 (tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Mesir, Kelurahan Padang Sialang dan Kelurahan Ketapang Besardengan koordinat X=268289 dan Y=9505215 berikutnya ditarik lurus sampai ke jalan P.9 dengan koordinat X=268055 dan Y=9505064 selanjutnya ditarik lurus sampai ke Sungai Air Manna P.10 dengan koordinat X=267954 dan Y=9504923.⁹³

Keadaan Sosial Budaya Penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan, Menurut data statistik Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan pada tahun 2020 penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan berjumlah 1570 jiwa. Laki-laki berjumlah 870 orang sedangkan perempuan berjumlah 700 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	870	700	1570

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan 2020

Masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, peternak, PNS, pedagang, buruh tani. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹³ Peraturan Daerah N0 21 Tahun 2017, Penetapan, Penegasan dan Pengesahan Batas Desa/ Kelurahan dalam Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.2
Kondisi Penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Dilihat Dari Mata Pencarian

No	Sektor Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sektor Pertanian	111 orang	22.93 %
2	Sektor Perkebunan	95 orang	19.63 %
3	Sektor Perternakan	232 Orang	47.93 %
4	Swasta	29 Orang	5.99 %
5	PNS	17 Orang	3.51 %

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan 2020

Keadaan mata pencarian di Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan sudah terdiri dari lima sektor, sektor peternakan merupakan sektor terbesar yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Gunung Mesir.

Keadaan pendidikan di Kelurahan Gunung Mesir sudah cukup baik, hal ini dilihat dari masyarakatnya yang rata-rata pendidikan tingkat SMP pendidikan dengan baik serta namun sarana pendidikan yang tersedia masih belum memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Penduduk Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	90 orang	5.73 %
	Tidak Tamat Sekolah	78 orang	4.97 %
2	SD	60 orang	3.82 %
3	SMP	510 orang	32.48 %
4	SMA	498 orang	31.72 %
5	Perguruan Tinggi	134 orang	8.54 %
	Buta Aksara	200 orang	12.74 %

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan 2020

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan sudah mengenyam pendidikan, pendidikan sudah sangat baik hal ini berdasarkan pendidikan masyarakat sampai perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase mencapai 32,48%.

Keadaan Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sektor Perhubungan	7	Bagus
2	Sektor Sarana Komunikasi	438	Bagus
3	Sarana Pendidikan	3	Bagus
4	Sarana Pemasaran	10	Bagus
5	Sarana Agama	2	Bagus

Sumber Data: Dokumentasi Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan 2020

Dari keterangan di atas menunjukkan sarana dan prasarana masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan sudah cukup lengkap.

2. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan kriteria informan adalah masyarakat yang berada di kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan yang bersedia menjadi informan penelitian mengetahui dan mengikuti acara Mamah dan Aa Beraksi. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5
Informan Penelitian

1	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Iga Kustila Wati : 32 tahun : Perempuan : Warga
2	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Idris Rahin : 68 tahun : Laki-Laki : Sesepeuh
3	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Yuniar Haiti : 63 : Perempuan : Warga
4	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Nur Hayani : 71 tahun : Perempuan : Warga
5	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Tisma Ningsih : 56 tahun : Perempuan : Warga
6	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Sukmawati : 70 tahun : Perempuan : Warga
7	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Cindrawati : 68 tahun : Perempuan : Warga
8	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Roznawati : 60

		: Perempuan : Warga
9	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Ghazali : 68 tahun : Laki-Laki : Tokoh Masyarakat
10	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: Megawati Hasan : 68 tahun : Perempuan : Warga

Berdasarkan data diatas adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 8 orang dan laki-laki sebanyak 2 orang, informan dalam penelitian merupakan informan yang berusia dalam rentang 32 tahun sd 71 tahun.

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai relegius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian yang mengetahui dan mengikuti acara televisi Mamah dan Aa Beraksi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian, berdasarkan hasil wawancara peneliti maka berikut merupakan paparan data fakta temuan wawancara:

1. Acara mamah dan Aa Beraksi
 - a) Pengetahuan dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi

Pengetahuan penayangan dari program Mama dan Aa Beraksi, informan yang berjumlah 10 orang memiliki jawaban yang seragam. Berikut ini jawaban dari beberapa informan yang sama yaitu “tahu” dan “paham” dengan intensitas menonton yang hampir setiap hari namun informan sebagian besar menonton tidak sampai akhir acara. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan informan yaitu tahu dan paham.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Iga Kustila Wati, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Ibu nonton sudah cukup lama acara Mamah dan Aa Beraksi, mulai dari tahun 2012 lebih kurang ibu menonton selama 4 tahun. Ibu menonton hamper setiap hari tapi kadang sampai selsai kadang tidak sampai selsai karena kesibukan di rumah”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Idris Rahin, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Bapak sangat tau acara Mamah dan Aa, karena kita merupakan salah satu peminat acara tersebut, kalau tahun mulai nonton tidak terlalu ingat lagi, tapi yang pasti sudah cukup lama nonton masih dulu acara ini bernama Mamah dan Aa saja, sudah itu berganti Mamah dan Aa Beraksi, kalau untuk nonton hamper setiap hari tapi kadang-kadang

⁹⁴ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

juga, tapi kebanyakan nonton, kalau lama menonton biasanya kadang sampai selsai kadang tidak”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Yuniar Haiti, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Ya tahu acara Mamah dan Aa Beraksi nak, dulu namanya Mamah dan Aa saja, sekarnag berubah ada tamabahan beraksinya. Ibu nonton acara ini mungkin sekitar 3 tahunan nak, kalau nonton setiap hari tapi tidak sampai selsai karna ada pekerjaan lain, tapi kadang bisa nonton sampai selsai”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Nur Hayani, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Ya tahu, acara Mamah dan Aa yang ditayangkan di Indonesia, kalau nonton sudah cukup lama dari dulu, tapi untuk sekarang ibu juga sudah agak jarang-jarang nonton, kalau dulu hamper setiap hari nonton sampai selsai juga kebetulan acaranya habis shubuh sambil nunggu hari terang kita sempatkan dulu nonton acara Mamah dan Aa”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Tisma Ningsih, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Acara Mamah dan Aa tau bang, acara yang dibawakan mamah Dede dan Afdel, acara disiarkan di Salah satu stasiun TV Nasional Indonesia yang dimulai habis shubuh,

⁹⁵ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

⁹⁶ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

⁹⁷ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

kalau menonton mamah dan aa belum terlalu lama mungkin sekitar 2 sd 3 tahun terakhir, menonton kadang-kadang juga tidak terlalu sering tapi cukup mengikuti acaranya”⁹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Sukmawati, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Acarah Mamah dan Aa Beraksi ya sangat tahu dan paham nonton acara sudah cukup lama sekitar 3 tahunan lebih, durasi nonton setiap hari bang, tapi kalau untuk selsai kadang dak bisa karna kadang ada kerjaan lainnya”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Cindrawati, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

Ya tahu saya acaranya om, kalau nonton belum terlalu lama sekitar 2 tahunan lah atau lebih bisa, kalau nonton hanya bisa 4 harian dalam seminggu yang nonton selebihnya tidak bisa ada pekerjaan lainnya, untuk lama nonton tidak bisa sampai selsai karena adanya pekerjaan yan lainnya”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Rozna Wati, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Untuk acara Mamah dan Aa Beraksi tau, tahu acara ini lebih kurang sudah empat tahun, kalau nonton secara inten setiap hari tapi sambil beres-beres rumah biasanya walaupun tidak menonton acaranya langsung tetap bisa

⁹⁸ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

⁹⁹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

kedengaran suara TVnya karena tidak terlalu jauh dari dapur tempat masak, kalau lagi nonton sampai selsai acara karena kebetulan kita dirumah cuman bida dapat acara Salah satu stasiun TV Nasional Indonesia yang paling bagus”¹⁰¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Ghazali, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Tahu kalau acara Mamah dan Aa Beraksi karena bapak cukup sering juga nonton walau tidak setiap hari atau setiap minggu, tapi mungkin kalau rata-rata dalam seminggu 2 sd 3 hari nonton, karena acaranya habis shubuh, kalau santai-santai sambil nunggu beraktivitas kita nonton, anggap pengajian shubuhlah, kalau nonton kadang sampai selsai kadang tidak sampai selsai tergantung kondisi waktu dan kesibukkan saja”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Mewagati Hasan, informan mengetahui dan intensitas menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun nasional di Indonesia sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Acara Mamah dan Aa Beraksi tahu, karnena ibu sering nonton setiap pagi walau tidak setiap hari juga nontonya, tapi cukup sering karena kita di Manna Indoseriar memang salah satu stasiun TV yang mudah dapat dan bersih acaranya, nonton Mamah dan Aa sekitara lebih kurang 3 tahunaan”¹⁰³.

b) Pemahaman terhadap materi yang disampaikan

Pemahaman materi yang disampaikan Mama Dedeh pada program siaran Mama dan Aa Beraksi di Salah satu stasiun TV

¹⁰¹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰² Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰³ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

Nasional Indonesia. Informan yang berjumlah 10 orang memiliki jawaban yang beragam. Peneliti menggunakan mengelompokkan dari jawaban yang telah disampaikan informan secara garis besar yaitu; 1) materi tentang problematika rumah tangga dan 2) materi tentang mendidikan dan 3) materi muamalah dan 4) keseluruhan aspek materi agama

Sedangkan untuk pendapat isi materi acara yang disampaikan Mama Dedeh Beraksi. Jawaban inoforman beragam yaitu “bagus”. Peneliti membagi pengelompokkan dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu bagus dan tidak bagus.

Adapun hasil wawancara Pemahaman dan pendapat terhadap materi yang disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan informan Iga Kustila Wati, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yan disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan kebanyakan tentang curhat permasalahan keluarga, tentang permasalahan perilaku suami istri dan perilaku anak”¹⁰⁴.

Hasil wawancara dengan Idris Rahin, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Untuk materi memang mudah dipahami karena berkenaan dengan kegiatan dan permasalahan sehari-hari-hari, yang paling banyak dibahas tentang permasalahan rumah tangga pasangan suami istri menurut bapak yang paling sering di bahas”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Yuniar Haiti, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Pembahasan yang banyak disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi, pada dasarnya hamper semua aspek agama tapi yang paling banyak di bahas adalah tentang permasalahan keluarga, baik permasalahan suami dan istri dan permasalahan dengan anak, menantu dan kadang masalah perselingkuhan”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Nur Hayani, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Materi yang banyak disampaikan dalam acara Mamah dan Aa Beraksi menurut ibu adalah aspek pendidikan anak, baik anak kandung ataupun permasalahan dengan menantu”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Tismah Ningsih, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut yang sering ibu tonton materi yang disampaikan mudah untuk diterima, kerena merupakan permasalahan kita sehari-hari-hari, seperti tentang perkara ibadah, utang piutang dan masalah-masalah yang terjadi perilaku anak dengan orang tua, perilaku orang tua dan anak, permasalahan suami istri dan lain-lain”¹⁰⁸.

Hasil wawancara dengan Sukmawati, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu yang sering dibahas dalam acara Mamah dan Aa Beraksi, yaitu materi tentang pendidikan baik pendidikan rumah tangga maupun pendidikan terhadap anak”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Cindrawati, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu materi yang sering di bahas pada acara Mamah dan Aa Beraksi tentang hubungan manusi dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya”.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Rozna Wati, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu materi yang sering disampaikan dalam acara Mamah dan Aa Beraksi yang ibu sering tonton adalah permasalahan problematika rumah tangga nak”.¹¹¹

Hasil wawancara dengan Ghazali, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut bapak materi dalam acara Mamah dan Aa Beraksi merupakan materi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, materi yang dibahas merupakan kejadian-kejadian nyata ada disekitar kita baik itu masalah keluarga, pendidikan, muamalah dan aspek ibadah dan tauhid”.¹¹²

Hasil wawancara dengan Cindrawati, hasil wawancara terhadap materi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa Beraksi, adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu permasalahan yang sering dibahas dalam acara TV Mamah dan Aa adalah permasalahan curhat penonton dengan Mamah tentang masalah-masalah keluarga yang terjadi saat ini seperti anak yang durhaka, perselingkuhan yang terjadi antar orang tua dan permasalahan dengan menantu dengan orangtua suami atau istri”.¹¹³

c) Perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai perasaan jamaah dalam memahami materi yang disampaikan Mama Dedeh pada program Mama dan Aa Beraksi di Salah satu stasiun

¹¹¹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹¹² Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

¹¹³ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 14 Januari 2021

TV Nasional Indonesia. Informan yang berjumlah 10 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu 1) merasa senang, 2) merasa sadar, 3) merasa termotivasi dan 4) merasa biasa saja.

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Iga Kustila Wati berikut:

“Perasaan ibu setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi tergantung materi yang disampaikan juga kadang merasa memahami sesuatu yang baru tentang agama, intinya senang bisa menambah wawasan tentang pengetahuan agama”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Idris Rahin berikut:

“Menurut bapak, setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi merasa termotivasi saja dengan nasehat-nasehat yang disampaikan dalam acara mamah dan Aa, seperti bagaimana meningkatkan ibadah dan menambah keyakinan tentang kebenaran agama”.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Yuniar Haiti berikut:

¹¹⁴ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

“kalau setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, perasaan ibu setelah mendengarkan cerah dari Mamah dan Aa, membuat ibu merasa sadar tentang kesalahan-kesalahan selama ini sehingga bertekad untuk memperbaiki kekurangan-kerurangan yang ada”.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Hayani berikut:

“Menurut ibu setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi adalah, merasa biasa saja tidak ada perubahan-perubahan yang bisa dilakukan, karena permasalahan-permasalahan biasa kita temukan dan biasanya seperti itu saja penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut, tinggal mampu atau tidak kita melakukan penyelesaian masalah-masalah yang ada tersebut, mungkin acara tersebut sebagai pengingat saja ya”¹¹⁷

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Tisma Ningsih berikut:

“Senang, ya merasa senang saja setelah mendengarkan acara Mamah dan Aa, kita bisa diingatkan tentang akhirat, tentang kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi,

¹¹⁶ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Sukmawati berikut:

“Setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi Ibu merasa sadar dengan kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat nak, dan dengan menonton acara Mamah dan Aa ibu bisa belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut”¹¹⁹

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Cindrawati berikut:

“Menurut ibu, sangat bagus dan memotivasi kita untuk berbuat baik, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, dan dapat belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dan problematika yang terjadi”.¹²⁰

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Rozna Wati berikut:

“Menurut ibu acaranya bagus baik materi dan penyampainnya dapat menginspirasi kita dalam menyelesaikan problematika hidup sehari-hari, bukan lari dari masalah yang ada disekitar, karena Mamah cukup lugas juga dalam memberikan solusi permasalahan yang ada”¹²¹

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi,

¹¹⁹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²⁰ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²¹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ghazali berikut:

“Menurut bapak setelah menonton acara tv, Mamah dan Aa Beraksi bapak merasa bahagia saja dengan info-info yang diberikan dalam acara Mamah dan Aa, dengan info tersebut bapak bisa memperbaiki cara beribadah, muamalah dan mendidik”¹²²

Hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, didapatkan hasil wawancara yang beragam, sebagaimana hasil wawancara dengan Megawati Hasan berikut:

“Setelah memahami dan menonton materi acara Mamah dan Aa Beraksi, ibu merasa sadar bahwa banyak kesalahan-kesalahan yang telah ibu lakukan pada masa lalu dan masa sekarang, dengan adanya acara Mamah dan Aa Beraksi ibu bisa belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut”.¹²³

2. Respon Pemirsa di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai program siaran Mama dan Aa Beraksi di Salah satu stasiun TV Nasional Indonesia. Informan yang berjumlah 10 orang memiliki jawaban yang beberapa pilihan jawaban 1) sangat bagus, 2) bagus dan 3) kurang bagus. Peneliti menggunakan pilihan dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu bagus dan kurang bagus.

¹²² Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²³ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Iga Kustila Wati didapatkan hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan pengalaman ibu selama mengikuti acara Mamah dan AA Beraksi, ibu merasa acara ini sangat bagus sekali sebagai pengingat kita bahwa dunia sebagai ladang tempat mempersiapkan amal, dan setiap permasalahan yang ada di dunia ada cara penyelsaiannya”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Idris Rahin didapatkan hasil wawancara berikut:

“Menurut bapak acara Mamah dan Aa Beraksi cukup bagus, tapi harusnya porsi keilmuan kajian agamanya lebih banyak dibandingkan kajian curhatnya, mungkin durasi waktu acara yang terbatas, sedangkan yang curhat banyak”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Iga Kustila Wati didapatkan hasil wawancara berikut:

“Menurut ibu acara Mamah dan Aa sangat bagus, tapi sayang kadang tidak bisa nonton sampai selsai karena kesibukan lain di

¹²⁴ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²⁵ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

rumah, mungkin perlu pengaturan waktu yang lebih tepat agar bisa nonton sampai selsai”¹²⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Nur Hayani didapatkan hasil wawancara berikut:

“Menurut ibu acaranya sudah sangat bagus, karena berisikan tema prblematika keluarga, pendidikan dan lainnya, ditambah dengan bawaan acara yang tidak membosankan dari Mamah dan Aa, ditambah dengan adanya waktu Tanya jawab yang bebas membahas permasalahan yang ada di sekitar”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Tisma Ningsih didapatkan hasil wawancara berikut:

“Menurut ibu, acara Mamah dan Aa Beraksi sudah sangat baik sebagai acara tentang membahas agama Islam, dengan berbagai pembahasan aspek permasalahan dilihat dari pandangan agama dan cara menyelesaikannya”¹²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan infroman Sukmawati didapatkan hasil wawancara berikut:

¹²⁶ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²⁷ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹²⁸ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

“Acara mamah sangat pas sebagai tontonan pengingat akhirat, dengan adanya acara Mamah dan Aa Beraksi, kita diingatkan untuk selalu memperbaiki diri, jadi menurut ibu acaranya sangat bagus sebagai acara di TV dibandingkan acara sinetron bertema agama yang kadang tidak masuk akal lagi”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Cindrawati didapatkan hasil wawancara berikut:

“Acara Mamah dan Aa cukup bagus, sebagai acara program keagamaan, mendidik, mengingatkan dan memotivasi masyarakat sebagai penonton tentang agama Islam”.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Rozna Wati didapatkan hasil wawancara berikut:

“Acara Mamah dan Aa dapat menjadi panutan dalam Beragama baik sebaik penambah wawasan keilmuan, maupun sebagai solusi permasalahan dipandang dalam pandangan agama Islam”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil

¹²⁹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹³⁰ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹³¹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

wawancara dengan informan Ghazali didapatkan hasil wawancara berikut:

“Kalau dibandingkan acara kebanyakan sekarang, sudah barang tentu acara Mamah dan Aa Beraksi yang terbaik, karena sekarang banyak acara yang kurang mendidik terutama pendidikan keagamaan. Tanpa dengan adanya acara seperti Mamah dan Aa akan membuat nilai-nilai agama akan hilang di TV, sedangkan kita tahu sendiri merupakan media yang paling luas dan mudah diingat bagi penonton”.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian pendapat informan terhadap adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di salah satu stasiun TV Nasional Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Cindrawati didapatkan hasil wawancara berikut:

“acara Mamah dan Aa Beraksi di TV sudah sangat bagus, dengan adanya acara Mamah dan Aa ibu bisa menambah wawasan agama dan bagaimana acara beribadah yang lebih baik”¹³³

3. Pengaruh acara Mamah dan Aa terhadap nilai-nilai religius masyarakat

Untuk mengetahui pengaruh dalam bentuk perubahan-perubahan individu dalam menonton acara Mamah dan Aa terhadap nilai-nilai religius masyarakat. Ibadah merupakan alat buat mendekatkan diri pada Tuhan. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang diatur langsung ketentuannya oleh Allah SWT ataupun lewat rasul- Nya. Karena, kearifan, illat, serta rahasia yang tercantum di

¹³² Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

¹³³ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 17 Januari 2021

dalamnya cuma Ia yang ketahui ataupun sepanjang yang Ia informasikan pada kita.

Dalam konteks ibadah umat Islam mengenal dua ibadah, ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairuh mahdah*, ibadah mahdah ialah wujud ibadah yang ialah bentuk penghambaan asli seseorang hamba pada Tuhannya. Dalam ibadah mahdah, seseorang hamba seolah tersambung langsung dengan Tuhannya lewat serangkaian ritual ibadah cocok dengan yang disyariatkan, sedangkan ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang dicoba dalam wujud melindungi ikatan sesama orang yang tidak menyimpang ketentuan Allah.

Acara Mamah dan Aa Beraksi sebagai salah satu alat media dakwah, sudah seharusnya dapat mempengaruhi paham keagamaan masyarakat sebagai penontonnya salah satunya adalah pemahaman tentang ibadah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, maka didapatkan data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Iga Kustila pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah mengikuti dan menonton acara Mamah dan Aa di TV ibu merasah ada perubahan-perubahan dalam diri ibu dalam beribadah, dari yang tadinya shalat tidak tepat waktu, dengan mendengarkan tentang tema ibadah shalat ibu mengerti bahwa kita harus shalat dengan tepat waktu, begitupun dengan ibadah-ibadah yang lain intinya ada perubahan positif dari diri

ibu dengan adanya acara Mamah dan Aa Beraksi di TV, jadi menurut ibu ada pengaruh bagi diri ibu dalam ibadah”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Idris Rahin pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, bapak mengetahui pada dasarnya banyak ibadah yang langsung kepada Allah, ada pula ibadah yang berhubungan dengan makhluk disekitar, dengan adanya acara mamah dan Aa bapak sekarang dapat memahami bahwa tanggung jawab dalam beribadah tidak hanya tentang beribadah langsung kepada Allah, tapi ada ibadah dalam bentuk kemasyarakatan dengan hubungan masyarakat, memang selama ini kita berhubungan dengan masyarakat. Tapi ada hal baru yang bapak dapat bahwa Islam juga mengajarkan bahwa bentuk hubungan dengan makhluk lainnya juga sebagai bentuk ibadah, jadi menurut bapak acara ini memiliki pengaruh positif kepada ibadah bapak kepada tuhan maupun kepada makhluk lainnya”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Yuniar Haiti pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut ibu acara Mamah dan Aa sangat berpengaruh kepada kehidupan beribadah ibu sehari-hari, yang tadinya ibu cuman tau ibadah hanya meliputi, shalat waji, puasa bulan ramadhan haji dan baca Al-Qur’an, dengan mengikuti acara Mamah dan Aa ibu mendapatkan pengetahuan ibadah-ibadah sunnah yang dapat dilakukan selain ibadah yang wajib, dengan pengetahuan itu dalam diri ibu timbul dan termotivasi untuk menyempurnakan ibadah wajib dengan ibadah sunnah, karena ibu sudah berumur sudah waktunya untuk fokus beribadah dalam mempersiapkan amal di akirat nak”¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

¹³⁵ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

¹³⁶ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Nur Hayani pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut ibu acara Mamah dan Aa berpengaruh positif kepada diri ibu, dengan adanya acara mamah dan aa ibu diingatkan betapa pentingnya ibadah, sebagai bekal setelah kematian, karena kitakan sering lupa kalau tidak diingatkan terutama tentang ibadah kepada Tuhan, jadi dengan adanya acara ini yang ibadah mulai kurang rajin dengan diingatkan dengan kematian dan termotivasi lagi untuk ibadah”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Tisma Ningsih pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“sudah sangat tentu berpengaruh dalam kehidupan beribadah Ibu nak, dengan menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, ibu bisa menambah keilmuan tentang banyaknya ibadah yang belum sempurna ibu lakukan, dengan demikian pengaruh yang ibu rasakan yaitu adanya penambahan wawasan bagaimana ibadah yang benar baik shalat, mengaji (baca Al-Qur'an) dan zakat, infaq yang paling banyak tidak diketahui bahwa ada kewajiban yang selama ini tidak ditunaikan”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Sukmawati pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu sangat terbantu dengan acara Mamah dan Aa ini, dengan info-info tentang tata cara beribadah yang benar dan syariat

¹³⁷ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

ibadah yang wajib dan sunah yang belum ibu ketahui, dengan pengetahuan ini ibu dapat mengamalkan ibadah yang tadinya tidak ibu fahami dan memperbaiki ibadah yang telah dilaksanakan dengan benar, sehingga mudah-mudahan ibadah dapat diterima, jadi dengan adanya acara ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah ibadah dan kualitas ibadah ibu”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Cindrawati pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya acara Mamah dan Aa Beraksi, ibu dapat meningkatkan ibadah ghairu mahdah atau muamalah antar masyarakat, dengan adanya acara mamah dan Aa ibu tau bagaimana bersikap kepada tetangga, kepada makhluk selain manusia, selain itu juga meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, puasa, baca Al-Qur’an dan lainnya”.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Rozna Wati pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut ibu berpengaruh signifikan terhadap ibadah sehari-hari setelah mengikuti acara mamah dan aa, ibu jadi lebih berusaha untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan mulai melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa senen kami, melaksanakan shalat duha, maupun shalat shalat sunah sebelum dan sesudah shalat wajib”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ghazali pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah

¹³⁸ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

¹³⁹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

¹⁴⁰ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya acara mamah dan Aa bapak merasa terbantu dalam memahami tata cara ibadah yang baik dan benar, seperti shalat, puasa dan ibadah-ibadah shalat sunnah dan puasa sunnah, dengan pengetahuan itu bapak berusaha menerapkan dengan baik dan benar, dengan adanya perasaan pengetahuan itu bapak juga merasa adanya kebutuhan dalam beribadah, mungkin faktor umur juga karna sudah tua mungkin memang sudah waktunya lebih taat lagi dalam beribadah dan benar dalam beribadah”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Rozna Wati pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai ibadah dalam sehari-hari informan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sudah barang tentu acara keagamaan seperti ini berpengaruh terhadap ibadah kita, dengan adanya acara seperti ini akan memberikan Ilmu tentang ibadah yang tidak kita pahami, dan sebagai penyempurna ibadah yang telah kita lakukan, jadi tentu berpengaruh dalam kualitas dan kuantitas ibadah kita”.¹⁴²

C. Pembahasan

Analisa dalam riset ini memakai metode analisa kepunyaan Miles serta Huberman, yang memilah sebagian langkah dalam menganalisa ialah, informasi *reduction* (pengurangan informasi), mengakulasi data serta informasi terpaut riset dalam jumlah yang lumayan banyak, buat itu informasi dicatat dengan cara cermat serta rinci setelah itu informasi itu disusun cocok dengan patokan yang telah ditetapkan, informasi display informasi yang didapat di suguhkan dalam wujud *table*, diagram, *chart*

¹⁴¹ Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

¹⁴² Wawancara dengan informan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021

serta lain- lain, alhasil informasi yang tampilkan bisa dimengerti dengan gampang. Pendisplayan ini cocok dengan apa yang telah ditetapkan dalam pengumpulan informasi serta pengurangan informasi ialah merelaikan serta menyuguhkan informasi cocok dengan patokan yang telah dikelompokkan, verivication merupakan dalam bentuk kesimpulan wawancaea penelitiin.

Langkah pertama pada metode Miles dan Huberman dengan mereduksi data (*reduction*) hasil wawancara. Reduksi data pertama, informan diwawancarai perihal pengetahuan informan terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi, informan yang berjumlah 10 orang mempunyai jawaban yang beragam, jawaban yang lengkap sudah tertera di tahap pengumpulan data. ini dia jawaban asal beberapa informan yang hampir sama yaitu “mengerti” serta “paham”. Peneliti memakai kode berasal jawaban yg telah disampaikan informan yaitu tahu serta paham. Hal ini dilakukan agar dalam menganalisis lebih mudah sebab jawaban sudah seragam.

Reduksi data kedua mengenai pemahaman informan penelitian akan materi yang disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi, informan yang berjumlah 10 orang mempunyai jawaban yang beragam. Peneliti menggunakan mengelompokkan jawaban informan secara garis besar yaitu: 1) Materi tentang problematika rumah tangga. 2) materi pendidikan, 3) materi muamalah, dan 4) Keseluruhan materi agama Islam.

Reduksi data ketiga melingkupi perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi informan yang berjumlah 10 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu; 1) merasa senang, 2) merasa sadar, 3) merasa termotivasi dan 4) merasa biasa saja.

Reduksi data keempat pendapat informan terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi, Informan yang berjumlah 10 orang mempunyai jawaban yang majemuk yaitu 1) sangat bagus, 2) bagus, dan 3) kurang bagus.

Reduksi data keempat tentang pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai kegagamaan dalam kontes lingkup ibadah, informan penelitian menjawab secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai relegius ibadah baik ibadah secara *mahdoh* dan *ghairu mahdoh*.

Langkah kedua adalah dengan menyajikan data (display data), sehabis data direduksi lalu data yg diperoleh di sajikan dalam bentuk table dan grafik, sehingga data yang disajikan dapat dipahami. Pendisplayan ini sinkron menggunakan apa yg sudah ditentukan pada pengumpulan data dan reduksi data yaitu memisahkan dan menyajikan data sesuai dengan kriteria yang sudah dikelompokan.

Display data pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi. Jawaban dari narasumber hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode jawaban tahu, berikut disajikan tabel jawaban responden pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi.

Tabel 4.6
Display Data pengetahuan masyarakat terhadap acara
Mamah dan Aa Beraksi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tahu	10	100%

Data diatas menyatakan bahwa semua narasumber mengetahui acara siaran Mama dan Aa Beraksi pada Indosiar, dengan yang akan terjadi persentase “tahu” sebanyak 10 dengan persentase 100, maka artinya 10 narasumber mengetahui program siaran Mama serta Aa Beraksi.

Display data pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi. Jawaban dari narasumber hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode jawaban tahu dan paham, berikut disajikan tabel jawaban responden pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi.

Tabel 4.7
Display Data Pemahaman Terhadap Materi
Yang Disampaikan Pada Acara Mamah dan Aa Beraksi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Materi Problematika Rumah Tangga	6	60%
2	Materi Pendidikan	2	20%
3	Materi Muamalah	1	10%
4	Keseluruhan aspek materi agama	1	10%

Data diatas menyatakan bahwa semua narasumber pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi,

dengan persentase 6 orang informan menyatakan materi yang disampaikan tentang permasalahan rumah tangga sebesar 60%, 2 informan menjelaskan materi pendidikan dengan persentase data 20%, 1 orang informan penelitian menjelaskan materi tentang bermuamalah dengan persentase 10%, dan 1 orang informan penelitian menyebutkan keseluruhan materi agama Islam dengan persentase 10%.

Display data Perasaan setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi, jawaban dari narasumber hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode jawaban tahu dan paham, berikut disajikan tabel jawaban responden pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi.

Tabel 4.8
Display Data Perasaan Setelah Menonton
Acara Mamah dan Aa Beraksi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Merasa senang	4	40%
2	Merasa sadar	3	30%
3	Merasa termotivasi	2	20%
4	Merasa biasa saja	1	10%

Pengumpulan data diatas menyatakan bahwa pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada acara Mamah dan Aa Beraksi terdapat beragam jawaban dari informan penelitian, berdasarkan hasil wawancara didapatkan jawaban 4 orang responden merasa senang setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi dengan persentase data sebesar 40%, 3 orang informan merasa sadar setelah menonton acara Mamah dan Aa

Beraksi dengan persentase data sebesar 30%, 2 orang informan merasa termotivasi setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi dengan persentase data sebesar 20%, dan 1 orang informan merasa biasa saja setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi dengan persentase data sebesar 10%.

Display data pendapat informan terhadap acara Mamah dan Aa, jawaban dari narasumber hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode sangat bagus dan bagus terhadap jawaban informan penelitian, berikut disajikan tabel jawaban responden pendapat informan terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi.

Tabel 4.9
Display Data Pendapat Informan Terhadap
Acara Mamah dan Aa Beraksi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Bagus	7	70%
2	Bagus	3	30%

Pengumpulan data diatas menyatakan bahwa pendapat informan terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi sebanyak 7 orang informan berpendapat abahwa acara Mamah dan Aa Beraksi sangat bagus dengan persentase 70%, dan 3 orang informan merasa acara sudah bagus dengan persentase data sebesar 30%.

Display data pengaruh acara mamah dan Aa terhadap nilai relegius Informan Penelitian, jawaban dari narasumber hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode berpengaruh signifikikan, berikut disajikan

tabel jawaban responden pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi.

Tabel 4.10
Display Data Pengaruh Acara Mamah dan Aa Terhadap Nilai Relegius

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Berpengaruh signifikan	10	100%

Pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber merasa berpengaruh secara signifikan acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai relegius dalam lingkup ibadah dengan analisis wawancara 10 orang responden setuju acara Mamah dan Aa memberikan dampak positif kepada pemahaman ibadah dengan persentase data 100%.

Tahap keiga adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*), kesimpulan berdasarkan aspek pengetahuan masyarakat terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi dan Pengaruh acara Mamah dan Aa terhadap nilai-nilai relegius masyarakat, diketahui bahwa informan sangat memahami acara Mamah dan Aa Beraksi, dan informan rata-rata menonton acara setiap hari walaupun tidak menonton acara sampai selsai. Pengetahuan dapat di ukur dengan dengan tinggingya skor pengetahuan acara, pengetahuan materi dan respon positif dari informan terhadap acara Mamah dan Aa Beraksi. Sedangkan kesimpulan pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai relegius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan, hasil wawancara

dengan kesepuluh informan dalam penelitian diketahui bahwa acara Mamah dan Aa Berpengaruh positif terhadap nilai religius dalam aspek ibadah, baik aspek nilai ibadah mahdah maupun ghoiruh mahdah, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifa Haja As'ad dalam penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tayangan acara dakwah Mamah & Aa Beraksi di Indosiar terhadap perubahan sikap warga muslim Tambaksari Selatan RT 15 Surabaya. Dilihat dari hasil analisis korelasi product moment diketahui nilai Pearson Correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel yaitu $0,842 > 0,345$ dengan taraf kesalahan 0,01 terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y.¹⁴³ hal ini juga diperkuat berdasarkan teori Laswell dalam Effendy yang berpendapat komunikasi melalui media televisi aspek tanggapan pemirsa atau penonton mempunyai peranan penting karena tanggapan merupakan pengantar terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku.¹⁴⁴

¹⁴³ Arifa Hajar As'ad, *Pengaruh Tayangan Acara Dakwah 'Mamah & Aa Beraksi' Di Indosiar Terhadap Perubahan Sikap Warga Muslim, (Studi Kasus pada Warga Muslim Tambaksari Selatan RT 15 Surabaya)*, (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), h. viii

¹⁴⁴ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, h.3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wawancara penelitian pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap pemahaman nilai-nilai religius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa acara Mamah dan Aa berpengaruh positif terhadap nilai religius informan penelitian dalam hal ini nilai ibadah pada masyarakat pengaruh positif tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada 10 orang informan penelitian menyatakan berpengaruh terhadap nilai ibadah keseharian informan. Aspek pengaruh yang terdapat setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi meliputi ibadah mahdah dan ghairu mahdah:

1. Adanya perubahan Pengetahuan informan terhadap ibadah-ibadah sunnah diluar ibadah wajib yang diketahui
2. Adanya perubahan pengetahuan informan terhadap kualitas ibadah yang baik dan benar
3. Adanya perubahan kuantitas ibadah yang bertambah setelah menonton acara Mamah dan Aa Beraksi.
4. Timbulnya fungsi acara sebagai pengingat tentang ibadah keagamaan bagi informan penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka kesimpulan penelitian ini ada pengaruh acara Mamah dan Aa Beraksi terhadap nilai-nilai Relegius masyarakat di Kelurahan Gunung Mesir Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait menggunakan pembahasan ini ialah:

1. Hendaknya pihak stasiun televisi memasyarakatkan program atau tayangan yang mendidik bagi pemirsa
2. Pemerintah supaya menyampaikan model yg baik kepada praktisi media televisi serta masyarakat yang tujuannya agar kualitas suatu program televisi berbanding lurus dengan kuantitas penonton.
3. Masyarakat hendaknya tidak merasa cepat puas pada pengetahuan kepercayaan yang telah dimiliki. Seringlah bertanya pada ustadz/mubaligh yg faham ihwal ilmu kepercayaan dan seringlah mengikuti pengajian yg tidak sebatas program arisan saja

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, 2002. *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia*, Jurnal: Ilmu Dakwah. Vol. 22, No. 1
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Atabaik, Ahmad. 2013. *Prospek Dakwah Melalui Media Telvisi*. Jurnal: At-Tabsyir, Vol 1, No 2
- Aziz, Moh Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchijana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Itra Aditya Bakti
- Fabriar, Silvia Riskha. tt. *Etika Media Massa Era Global*, Jurnal: Fakultas Dakwah & IAIN Walisongo
- Habibah, Syarifa. 2015. *Akhlaq dan Etika dalam Islam*, Jurnal: Pesona Dasar, Vol 1, No 4
- Hamalik, Oemar. 2009. *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung:
- Idris, Soewardi. 1999. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Karya
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kuswandi, Wawan. 2005. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Laurencia, Wahjudi. 2019. *Analisis Isi Pada Program Desata And Gina In The Morning Pada Radio Prambors Jakarta*, Jurnal: Semiotika, Vol 13, No 1
- Maimun, Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Jurnal : UIN Maliki Press,
- Masduki, 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS
- Morrison, 2013. *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Naim, Ngainun, 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta : Arruz Media
- Nashori, dkk. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2015. *Jurnalistik Televisi*, Jakarta: Erlangga
- P.C.S, Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: Grasindo
- Rahmat. 2018. *Pengantar Studi Islam Insterdisipliner*, Yogyakarta: Bening Pustaka
- Saharudin, 2011. *Perkembangan Teknologi Komunikasi (Sebuah Pengantar)*, Lombok Tengah, NTB: LP2M IAI Qomarul Huda
- Sastro Subroto, Darmanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sevilla, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Amir Hamzah. 2001. *Media Audio Visual*, Jakarta: Gramedia,
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Media Pratama
- Wafiyah, Awaluddin, 2005. *Sejarah Dakwah*, Semarang: Rasail
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: PINUS Book Publisher
- Widiyastuti, Retno. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: Alprin,
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender dalam Iklan Televisi*, Yogyakarta: Media Pressindo

BIOGRAFI



Meizi Alpani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Junilian dan Ibu Desmawati yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Manna tanggal 11 mei 1997.

Penulis beralamat di jalan Kapten Bukhari kelurahan Gunung Mesir, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, provinsi Bengkulu .Pada tahun 2003 penulis memulai pendidikan di Tk melati (2003-2004). SD Negeri 11 kota Manna Bengkulu Selatan (tahun 2004-2010).SMP Negeri 04 kota Manna Bengkulu Selatan (tahun 2010-2013).adapun jenjang pendidikan menengahnya di SMK Negeri 1 kota Manna Bengkulu Selatan (tahun 2013-2016). Dan saat ini menempuh pendidikan di IAIN kota bengkulu di fakultas ushuludin adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENGARUH ACARA MAMAH DAN AA BERAKSI TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MASYARAKAT DI KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :

A. Variabel Acara Mamah dan Aa

1. Apakah anda tahu program acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
2. Sudah berapa lamakah anda menonton acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
3. Seberapa seringkah anda menonton acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
4. Apa saja materi yang sering ditayangkan pada acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
5. Nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
6. Bagaimana menurut anda materi yang ditayangkan acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?
7. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia terhadap pemahaman nilai-nilai religiusitas ?
8. Apakah anda mempraktekkan nilai-nilai religius yang disampaikan dalam materi acara Mamah dan Aa beraksi yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia ?

PEDOMAN OBSERVASI

PENGARUH ACARA MAMAH DAN AA BERAKSI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MASYARAKAT DI KOTA MANNA
BENGKULU SELATAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

1. Acara Mamah dan Aa Beraksi

NO	PERTANYAAN	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Informan program acara mamah dan Aa beraksi setiap hari		
2	Informan program acara mamah dan Aa beraksi kurang dari 1 jam		
3	Informan menonton acara mamah dan Aa sampai dengan selsai		
4	Informan tertarik dengan pembawaan program acara mamah dan Aa beraksi yang lucu		
5	Informan tertarik dengan acara mamah dan Aa karena sarat dengan materi nilai-nilai religius		

2. Pemahaman nilai-nilai keagamaan

NO	PERTANYAAN	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keimanan informan		
2	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibadah informan		

3	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akhlak informan		
4	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan informan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai agama dan bersungguh-sungguh		
5	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai amanah dan ikhlas		
6	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kedisiplinan informan		
7	Dengan menonton program acara Mamah dan Aa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya informan sebagai keteladanan dalam keluarga dan masyarakat		

B. Pemahaman nilai-nilai religius

1. Bagaimana pandangan anda tentang nilai-nilai religius (agama) ?
2. Apakah fungsi dari nilai-nilai religius (agama) ?
3. Apa peranan nilai-nilai religius (agama) menurut anda ?
4. Sejauh mana praktik nilai-nilai religius (agama) ?
5. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai religius (agama) ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

28 Desember 2020

Nomor : 5084 /In.11/F.III/PP.00.3/12/2020
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Gunung Mesir, Kecamatan Pasar Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Meizi Alpani
NIM : 1711310056
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 29 Desember 2020 s/d 29 Januari 2021
Judul : Pengaruh Menonton Acara Dakwah Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Religius Masyarakat di Kota Manna Bengkulu Selatan
Tempat Penelitian : Kelurahan Gunung Mesir, Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,


Suhirman

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN PASAR MANNA
KELURAHAN GUNUNG MESIR
Jl.Kapten Bukhari No.telp (0739) kode pos 38515 manna

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :800/ 07 /KGM/2021

Adapun yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Meizi Alpani
Nim : 1711310056
Jurusan/Program Studi : Dakwah /Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 05 Januari 2021 sampai selesai
Judul : Pengaruh Acara Mamah Dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat Di Kota Manna Bengkulu Selatan
Tempat penelitian : Kelurahan Gunung Mesir,Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas tersebut telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan,dengan judul skripsi:
" Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat Di Kota Manna Bengkulu Selatan

Adapun Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Mesir, Januari 2021
Lurah Gunung Mesir


MULYONO,AB.S.SOS
NIP.196801201988101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selear Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4673 /In.11/F.III/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP : 19570510 199203 1 001
Tugas : Pembimbing I

Nama : Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP : 19860101 201101 1 012
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Meizi Alpani
NIM : 171 131 0056
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Religius Masyarakat di Kota Manna Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 30 November 2020
Dekan,


Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN PASAR MANNA
KELURAHAN GUNUNG MESIR

Jl. Kapten Bukhari No.telp.(0739) kode pos.38515 manna

Nomor : 800/08/K GM /2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Prihal : Izin Penelitian

Gunung Mesir, 5 Januari 2021
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwa
Di -
Bengkulu

Adapun yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULYONO.AB.S.SOS
Jabatan : Lurah Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna,
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Meizi Alpani
Nim : 1711310056
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : "Pengaruh Acara Mamah dan Aa Beraksi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Religius Masyarakat Di Kota Manna Bengkulu Selatan"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Lurah Gunung Mesir

MULYONO.AB.S.Sos
NIP. 195801201988101002



Foto : Wawancara dengan Informan An. Ibu Iga Kustilawati



Foto : Wawancara dengan Informan An. Ibu Cindrawati